

PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, KINERJA LINGKUNGAN DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi kasus Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023)

Saniah¹

Rohma Septiawati²

Fista Apriani Sujaya²

¹⁻³Program Studi Akuntansi Universitas Buana Perjuangan Karawang

ak21.saniah@mhs.ubpkarawang.ac.id

rohmaseptiawati@ubpkarawang.ac.id

fista.apriani@ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the effect of environmental costs, environmental performance, and company characteristics on corporate social responsibility (CSR). Environmental costs reflect a company's efforts in disclosing environmental effects on financial statements, while environmental performance measures the extent to which a company implements environmentally friendly policies. In addition, firm characteristics, such as size and industry sector, are thought to influence the level of firm involvement in CSR activities. To examine how these variables interact with each other, this study uses a quantitative approach, including regression analysis. The data used comes from the annual reports of companies listed on the Indonesian stock exchange, as well as sustainability reports published within a certain period. The results show that environmental performance and firm characteristics have a positive and significant impact on CSR, while environmental costs have varying impacts depending on the indicators used. The findings confirm the importance of environmental transparency and accountability in enhancing corporate engagement in CSR. The implications are expected that this study will provide insights on corporate management, investors, and regulators in encouraging more sustainable business practices.

Keywords : Environmental Cost, Environmental Performance, Company Characteristics, Corporate Social Responsibility (CSR)

PENDAHULUAN

Solusi keuangan yang inovatif dibutuhkan mengingat semakin meningkatnya masalah lingkungan termasuk pemanasan global, efek rumah kaca, dan ekstremitas iklim, serta masalah sosial seperti memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dan karyawan. Selain itu, dengan menarik investor, kinerja keuangan bisnis telah membaik (Brooks & Schopohl, 2022). Para cendekiawan dan pebisnis di seluruh dunia sepakat bahwa pembangunan berkelanjutan dapat meningkatkan merek dan citra serta meningkatkan kinerja keuangan dengan

memangkas biaya, yang semuanya merupakan tujuan strategis yang penting bagi organisasi manapun (Rounaghi, 2021).

Berdasarkan tabel 1 bahwa pada perusahaan makanan dan minuman menunjukkan adanya pengeluaran biaya lingkungan cenderung fluktuatif, seperti PT. UTLJ mengalami lonjakan

Tahun	ULTJ	CAMP	FOOD	INDF	MYOR
2019	1.561.600.000	243.000.000	656.430.000	1.088.000.000	8.550.000.000
2020	8.470.000.000	251.000.000	774.000.000	1.360.000.000	12.432.000.000
2021	8.468.114.599	239.400.000	767.000.000	1.350.000.000	13.333.000.000
2022	1.266.511.893	135.700.000	821.000.000	1.380.000.000	15.532.000.000
2023	490.965.076	127.200.000	12.908.000.000	1.350.000.000	15.296.000.000

signifikan di tahun 2020 namun justru menurun drastis di tahun berikutnya. Pada PT. MYOR juga menunjukkan tren

kenaikan biaya lingkungan yang konsisten dapat mencerminkan peningkatan kepedulian terhadap isu lingkungan, dan PT. FOOD mencata lonjakan tajam di tahun 2023 tidak sebanding atas pengeluaran tahun sebelumnya. Hal demikian mencerminkan bahwa setiap perusahaan memiliki kebijakan dan strategi yang berbeda dalam mengelola biaya lingkungan.

Fenomena masalah tersebut terjadi terkait penyusunan dalam biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan, banyak diantara perusahaan tidak memisahkan biaya lingkungan dengan biaya operasional perusahaan (Asjuwita & Agustin, 2020). Maka dari itu, atas kesesuaian informasi yang diungkapkan dengan fakta yang ada serta ketetapan dalam mengelompokkan biaya lingkungan menjadi informasi yang disajikan mencerminkan kinerja perusahaan, khususnya terhadap lingkungan (Lalo & Hamiddin, 2021).

Stakeholder Theory berfokus pada tanggung jawab perusahaan terhadap kebutuhan pelanggan, karyawan, pemerintah, dan masyarakat umum. Dalam bisnis yang seharusnya menangani masalah sosial dan lingkungan yang penting bagi para pemangku kepentingan selain keuntungan finansial. Oleh Setyawan (2022), penelitian menunjukkan bahwa perusahaan cenderung memberikan informasi CSR dalam penguatan merek dan memenuhi kewajiban mereka kepada para pemangku kepentingan.

Environmental Cost merupakan perusahaan mengeluarkan biaya untuk menjaga lingkungan sekitarnya, akuntansi manajemen lingkungan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan secara berkelanjutan. (Renaldi & Suantha, 2025). Karakteristik perusahaan (*Company Characteristics*) merupakan atribut yang dimiliki oleh suatu entitas perusahaan, yang dapat memengaruhi perilaku, strategi, dan kinerja perusahaan. Karakteristik ini mencakup berbagai aspek internal dan

eksternal yang membedakan satu perusahaan dari yang lain (Mayangsari & Triyono, 2024).

RQ 1: Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*?

RQ 2: Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*?

RQ 1: Apakah karakteristik berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*?

Stanford Research Institute memperkenalkan istilah kata stakeholder untuk pertama kalinya pada tahun 1963 yang diartikan sebagai suatu bagian yang dapat memberi dukungan tentang keberadaan dari suatu organisasi (Malau & Yuliandhari, 2024). teori pemangku kepentingan adalah teori yang menggambarkan bahwasanya sebuah organisasi perseroan bukan hanya melakukan kegiatan operasional untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, melainkan diwajibkan dapat memberikan keuntungan kepada para stakeholder-nya dan wajib untuk memikirkan kebutuhan para stakeholder. Setiap perusahaan memiliki pemangku kepentingan (stakeholder) yang berbeda-beda tergantung industri dan jenisnya, akan tetapi stakeholder memiliki peran penting bagi setiap perusahaan. Pada hakikatnya, teori stakeholder menjelaskan bahwa para stakeholder akan saling berkaitan pada perusahaan.

Environmental Cost merupakan biaya yang dialokasikan oleh perusahaan dalam mengantisipasi dan mengatasi kerusakan terhadap lingkungan yang disebabkan oleh operasi perusahaan (Subakhtiar et al., 2022). Biaya lingkungan juga mencakup jumlah biaya yang dikeluarkan untuk mengelola kerusakan pada lingkungan, deteksi dalam kerusakan, kegagalan dalam internal, dan kegagalan pada eksternal (Hapsoro & Adyaksana, 2020).

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) disediakan oleh pemerintah melalui KLH (Kementerian Lingkungan Hidup), di mana perusahaan menerima peringkat warna untuk

mencapai tujuan lingkungannya (Meliniyati et al., 2024). Kinerja lingkungan mengacu pada system bisnis perusahaan yang ramah lingkungan.pedoman yang di keluarkan oleh menteri lingkungan hidup pada tahun 2012 yaitu peraturan nomor 03, memberikan pendekatan yang lebih efektif dalam mengawasi dan mengurangi dampak negatif yang di sebabkan oleh polusi dan degradasi lingkungan hidup dan proses daur ulang.KLH akan menggunakan PROPER,dengan kategori hitam,biru,emas,merah dan hijau untuk mengevaluasi keterlibatan perusahaan dalam pelestarian lingkungan.penilaian PROFER terdiri dari pengawasan dalam pencemaran pemerosesan limbah B3, udara air, serta pelaksanaan amdal (May et al.,2023) dan (Rohmah et al 2024). Sistem pemeringkatan PROPER menggunakan lima (5) warna: Sangat baik (Emas), Baik (Hijau), Sedang (Biru), Buruk (Merah), dan Sangat Buruk (Hitam) (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021).

Karakteristik bisnis adalah hal-hal yang melekat pada bisnis, sehingga mudah diidentifikasi melalui keberadaannya. Ukuran, industri, basis, dan atribut lain dari suatu perusahaan dapat dianggap sebagai karakteristik perusahaan. Setiap bisnis berbeda dari yang lain dalam hal tertentu. Karena karakteristik perusahaan juga terkait dengan kapasitas keuangan dan non-keuangan perusahaan, diantisipasi bahwa perbedaan dalam atribut-atribut ini akan memengaruhi tingkat tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam studi ini, karakteristik seperti kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan akan digunakan sebagai pengganti karakteristik perusahaan (Rahmawati, 2023).

Ukuran Perusahaan = Ln (total asset)
Corporate social responsibility adalah cara bagi bisnis untuk memberi kembali kepada lingkungan dan masyarakat tempat mereka beroperasi, bisnis tersebut kemudian harus bertanggung jawab kepada masyarakat dan

lingkungan selain berfokus pada perolehan laba serta pengungkapan tentang tanggung jawab sosial perusahaan disertakan dalam laporan keberlanjutan atau laporan yang diinginkan (Kholmi & Aziz, 2024).

Perumusan Hipotesis:

H¹ : Biaya lingkungan mempengaruhi terhadap *Corporate Social Responsibility*

H² : Kinerja lingkungan mempengaruhi terhadap *Corporate Social Responsibility*

H³ : Karakteristik Perusahaan mempengaruhi terhadap *Corporate Social Responsibility*

METODE

Tujuan penelitian kuantitatif ini adalah menentukan apakah ada hubungan kausal di antara variabel independen dan dependen. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah subjek penelitian ini, yang berlangsung dari tahun 2019 sampai dengan 2023. Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan menjadi data sekunder pada penelitian ini. Teknik dalam memilih sampel sesuai kriteria yang telah diterapkan sebelumnya merupakan teknik pengambilan sampel secara purposif, digunakan untuk memilih 20 organisasi dari populasi 43 perusahaan dalam penelitian ini. Pendekatan perangkat lunak yang disebut SmartPLS 4 dipakai untuk mengevaluasi data yang dikumpulkan.

HASIL PENELITIAN

Hasil *Outer Model* (Pengukuran)

Berdasarkan temuan *outer loadings*, semua indikator memiliki nilai korelasi *loading faktor* terdapat lebih dari 0.7, yang menunjukkan pada indikator tersebut memenuhi syarat validitas konvergen. Selanjutnya melakukan pengujian model inner berupa temuan *Construct Reliability* dan *Validity*, *Discriminant Validity* (HTMT) maka hasil pengujian diantaranya sebagai berikut.

Hasil Uji Construct Reliability dan Validity

Berdasarkan hasil uji Construct Reliability dan Validity pada variabel Karakteristik Perusahaan (X3), diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.823, composite reliability (rho_A) sebesar 0.888, dan composite reliability (rho_C) sebesar 0.917 yang seluruhnya berada di atas batas minimum 0.70, sehingga menunjukkan bahwa konstruk ini memiliki reliabilitas internal yang baik dan konsisten dalam mengukur variabel yang dimaksud. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) sebesar 0.846 juga melampaui ambang batas 0.50, yang mengindikasikan bahwa konstruk telah memenuhi validitas konvergen dan mampu menjelaskan sebagian besar varians indikatornya.

Hasil uji Discriminant Validity (HTMT)

Hasil uji validitas discriminant menggunakan metode Rasio Heterotrait-Monotrait (HTMT) menunjukkan bahwa setiap nilai berada di bawah 0.90, yang menunjukkan bahwa masing-masing

konstruk memiliki nilai validitas diskriminan yang baik.

Hasil uji R-Square

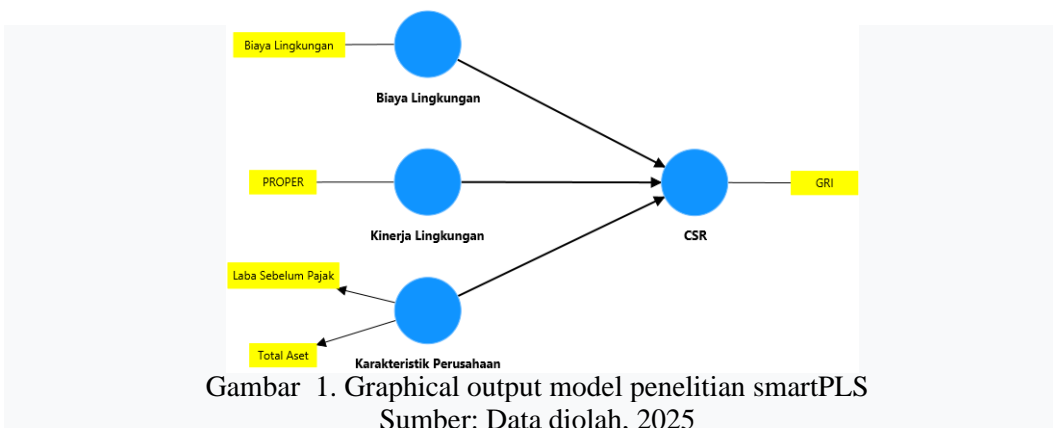
Hasil R-Square menunjukkan bahwa konstruk CSR memiliki R2 bernilai sebesar 0,034. Ini berarti Biaya lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Karakteristik Perusahaan hanya dapat menyumbang 3,4 persen dari variabilitas CSR, sementara variabel luar model menyumbang 96,6 persen.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis tersebut, koefisien -0.113 Biaya Lingkungan berpengaruh negatif terhadap CSR artinya semakin tinggi Biaya lingkungan, maka semakin rendah CSR. T-Statistic (1.280) < 1.96 dan P-Value 0.201 > 0.05 Artinya, hubungan ini tidak bisa disimpulkan secara statistik sebagai hubungan yang kuat. Selanjutnya hipotesis kedua, Koefisien 0.057 kinerja lingkungan menunjukkan berpengaruh positif signifikan terhadap CSR namun relatif kecil dengan nilai p-value 0.480. Hipotesis ketiga, koefisien 0.156, dan P-values 0.119 artinya Karakteristik perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR namun relatif kecil juga.

Tabel 1. Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variable	Pengukuran	Keterangan
1	Biaya Lingkungan (X1)	Environmental Cost	Biaya Lingkungan Laba Setelah Aktif
2	Kinerja Lingkungan (X2)	Environmental Performance	PROPER
3	Karakteristik perusahaan (X3)	Company Characteristics	Laba Sebelum Pajak Total Aset
4	Corporate Social Responsibility (Y)	CSR Disclosure Index	Xij = Dummy Variable, 1 = Jika diungkapkan, 0 = Jika tidak diungkapkan Nj = Jumlah item untuk perusahaan 50



Gambar 1. Graphical output model penelitian smartPLS
Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 2. Hasil Uji Outer Model

	CSR (Y)	Biaya Lingkungan (X1)	Karakteristik Perusahaan (X2)	Kinerja Lingkungan (X3)
(X1.1)		1.000		
(X2)				1.000
(X3.1)			0.946	
(X3.3)			0.893	
(Y)	1.000			

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 3. Uji Hipotesis

	Original sampel (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Green Accounting (X1) -> CSR (Y)	-0.113	-0.121	0.088	1.280	0.201
Kinerja lingkungan -> CSR (Y)	0.057	0.056	0.081	0.706	0.480
Karakteristik perusahaan -> CSR (Y)	0.156	0.163	0.100	1.561	0.119

Sumber: Data diolah, 2025

PEMBAHASAN

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap CSR (-0.113) signifikan, karena perusahaan yang menerapkan Biaya Lingkungan cenderung lebih fokus pada efisiensi biaya lingkungan daripada meningkatkan program (CSR). teori tersebut tidak sejalan dengan Stakeholder Theory, sebuah perusahaan seharusnya lebih perhatikan berbagai pemangku kepentingan, seperti masyarakat dan lingkungan, tetapi dalam konteks ini, perhatian terhadap efisiensi lingkungan hanya tidak diikuti dengan peningkatan CSR.

Penelitian ini sejalan dengan (Endang Elviani, Fahmi Oemar, & Agus Seswandi 2022), (Riska Dwi Lestari 2023) dan (Devionika Dertia Avanda 2024) menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR dikarenakan lebih fokus pada efisiensi biaya, corporate social responsibility tidak menjadi fokus utama perusahaan ketika alokasi dana sudah terserap pada pengelolaan lingkungan, corporate social

responsibility tidak dimediasi oleh biaya lingkungan

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility

Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mencapai kinerja lingkungan yang baik memiliki CSR yang meningkat. Dengan kata lain, ini menunjukkan bahwa lebih banyak perusahaan berupaya meningkatkan kinerjanya, semakin banyak CSR yang dilakukannya. Gagasan ini konsisten dengan gagasan Stakeholder karena bisnis yang sadar lingkungan lebih peduli dengan kepentingan stakeholder lain, seperti masyarakat dan investor, dan dengan demikian didorong untuk memperluas inisiatif CSR mereka sebagai tanda keinginan mereka untuk melakukannya.

Pada penelitian ini sejalan seperti (Almas & Lastiati, 2023), (Aryanti et al., 2023) dan (Kinasih et al., 2022) mengklaim kinerja lingkungan secara positif memengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan karena hal itu memberi insentif kepada bisnis untuk mengungkapkan CSR lebih aktif melalui peningkatan visibilitas, transparansi,

penyajian harga, dan efisiensi operasional.

Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility

Berdasarkan temuan penelitian ini, karakteristik perusahaan secara signifikan meningkatkan CSR (0,156). Gagasan ini sejalan dengan gagasan Stakeholder karena bisnis mempertimbangkan semua pemangku kepentingan, seperti investor, pemerintah, dan masyarakat, saat

KESIMPULAN

Hasil dalam penelitian ini menemukan bahwa pada Biaya lingkungan berdampak negatif pada CSR dikarenakan perusahaan lebih berkonsentrasi pada efisiensi biaya lingkungan daripada meningkatkan program CSR, sehingga tidak sejalan dengan Stakeholder Theory yang menekankan pentingnya transparansi lingkungan dalam membangun kepercayaan stakeholder. Sebaliknya, kinerja lingkungan dan karakteristik perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR, sejalan dengan Stakeholder Theory, karena Perusahaan yang ramah lingkungan memiliki lebih banyak perhatian terhadap kepentingan stakeholder dan juga terdorong untuk meningkatkan program CSR sebagai bentuk komitmen terhadap keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almas, S., & Lastiati, A. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan Ukuran Dewan Komisaris sebagai Variabel Moderasi. *Proceeding Auditing and Accounting Conference*, 15–24.
- Aryanti, D., Rini, E. S., Wibowo, V. A., Wulandari, W., & Sparta, S. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Keuangan

membuat pilihan strategis, termasuk kebijakan CSR. Perusahaan yang sangat besar dan menguntungkan cenderung mengungkapkan CSR karena pemangku kepentingan memberi tekanan lebih besar kepada mereka untuk lebih terbuka dan sadar sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Putri & Putra, 2024), ((Winalza & Alfarisi, 2021) dan (Togatorop, 2024). Bahwa karakteristik perusahaan terhadap CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2021. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 9(1), 67–84.

- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Engaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327–3345.
- Brooks, C., & Schopohl, L. (2020). Green accounting and finance: Advancing research on environmental disclosure, value impacts and management control systems. *British Accounting Review, Forthcoming*.
- Hapsoro, D., & Adyaksana, R. I. (2020). Apakah pengungkapan informasi lingkungan memoderasi pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–52.
- Kholmi, M., & Aziz, Z. R. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas. *Jurnal*

- Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 23(1), 54–63.
- Kinasih, S., Mas' ud, M., Abduh, M., Pramukti, A., & Muslim, M. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Center of Economic Students Journal*, 5(3), 242–257.
- Lalo, A., & Hamiddin, M. I. N. (2021). Pengaruh Biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 196–204.
- Malau, A. S. S., & Yuliandhari, W. S. (2024). Pengaruh Slack Resources, Green Accounting dan Public Ownership Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility:(Studi pada Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022). *AKUNTANSI* 45, 5(2), 479–498.
- Mayangsari, N. C., & Triyono, T. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakteristik Keuangan dan Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(2), 21–35.
- Meliniyati, I., Septiawati, R., & Trisyanto, A. (2024). THE INFLUENCE OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, ENVIRONMENTAL COSTS AND ISO 14001 ON FINANCIAL PERFORMANCE ON MANUFACTURING COMPANIES. *Journal Of Resource Management, Economics And Business*, 3(3), 24–41.
- Putri, Y. K. W., & Putra, I. M. E. L. (2024). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Dengan Growth Sebagai Variabel Moderasi. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 82–92.
- Rahmawati, I. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 159–167.
- Renaldi, A. A., & Suantha, K. K. (2025). Pengaruh Green Accounting dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2023. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 31(1), 203–214.
- Rounaghi, M. M. (2019). Economic analysis of using green accounting and environmental accounting to identify environmental costs and sustainability indicators. *International Journal of Ethics and Systems*, 35(4), 504–512.
- Setyawan, M. C. (2022, December 20). *Pengungkapan CSR Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI dengan INDEKS GRI Tahun 2017-2021*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Subakhtiar, F. R., Sudaryanti, D., & Anwar, S. A. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.(Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage

Tahun 2019-2020). *E_Jurnal
Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(02).

*INDONESIA PERIODE 2020-
2022*).

TOGATOROP, R. (2024). *PENGARUH
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK*

Winalza, R., & Alfarisi, M. F. (2021).
Pengaruh Karakteristik Perusahaan
Terhadap CSR Disclosure
Perusahaan Sektor Pertanian dan
Pertambangan Di BEI. *Menara
Ilmu: Jurnal Penelitian Dan
Kajian Ilmiah*, 15(1).